

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman dari budaya, suku bangsa, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan. Semua keragaman tersebut tumbuh di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang akhirnya membentuk masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang plural. Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri dari berbagai budaya, karena adanya kegiatan dan pranata khusus. Perbedaan ini justru berfungsi mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat tersebut.

Pluralisme masyarakat dalam tatanan sosial, agama dan suku bangsa telah ada sejak nenek moyang. Kebhinekaan budaya yang dapat hidup berdampingan merupakan kekayaan dalam khasanah budaya Nasional. Keanekaragaman kebudayaan Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya, Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Tidak kalah pentingnya, secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu.

Keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Jumlah penduduk lebih dari 200 juta orang di mana mereka tinggal tersebar di pulau-pulau di Indonesia. Mereka juga mendiami wilayah dengan kondisi

geografis yang bervariasi, mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan. Mengenai hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda.

Pertemuan-pertemuan dengan kebudayaan luar juga mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. Berkembang dan meluasnya agama-agama besar di Indonesia turut mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia, sehingga mencerminkan kebudayaan agama tertentu. Bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitas yang tinggi. Tidak saja keanekaragaman budaya kelompok suku bangsa, tetapi juga keanekaragaman budaya dalam konteks peradaban, tradisional hingga ke modern dan kewilayahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi permasalahan yang diambil pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kebudayaan Jawa mempunyai ciri khas yang identik dengan perilaku masyarakat Jawa khususnya di Kabupaten Purworejo yang mempunyai tradisi-tradisi, perilaku, serta sikap hidup dari masyarakat Jawa salah satu bagian dari kebudayaan Jawa yaitu masyarakat Jawa dikenal sebagai masyarakat yang religius.
2. Perilaku keseharian masyarakat Kabupaten Purworejo banyak dipengaruhi oleh alam pikiran yang bersifat spiritual.

3. Masyarakat Kabupaten Purworejo percaya bahwa Tuhan adalah pusat alam semesta dan pusat segala kehidupan karena sebelum semuanya terjadi di dunia ini Tuhanlah yang pertama kali ada.
4. Sikap hidup masyarakat yang diwarisi dari leluhurnya terjelma di dalam lelaku dan usahanya untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup.
5. Ajaran keprihatinan mengandung unsur kesederhanaan yang senantiasa terjelma dalam tatanan kehidupan tradisi, budaya dan spiritual kejawen.

### **C. Tujuan Pembahasan**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu sebagai media informasi mengenai Ragam Budaya Kejawen yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Kabupaten Purworejo untuk menjaga kelestarian kebudayaan agar tetap terjaga dan tidak hilang.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pembaca mengenai Ragam Budaya Kejawen di Kabupaten Purworejo – Provinsi Jawa Tengah.

### **E. Metode Penulisan Karya Ilmiah**

Karya ilmiah ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana penulis berupaya menggambarkan kenyataan dengan situasi berdasarkan konsep-konsep yang digunakan. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil penelaahan studi kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah serta jurnal ilmiah yang terdapat di internet.